



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 5, No. 2, Juli 2020, Hal: 47-53

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

## Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bone Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Buton Utara

Ritnawati<sup>1)</sup> \*, Ramly<sup>2)</sup>\*, Muh. Ilham)<sup>3)</sup>

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo .Alamat, Kampus Baru Bumi Tridharma  
Andonohu Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Potensi-Potensi yang dimiliki Objek Wisata Pantai Bone, dan strategi pembembangan objek wisata pantai bone sebagai daerah tujuan wisata di buton utara. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengidentifikasi potensi objek wisata Pantai Bone agar dapat menentukan Strategi dalam Pembembangan Objek Wisata Pantai Bone Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Buton Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dilapangan mengungkapkan bahwa Objek wisata Pantai Bone memiliki beberapa potensi alam, budaya dan manusia. Potensi alam berupa pasir putih, ombak, terumbu karang, sunset. Potensi budaya berupa tradisi dan adat istiadat. Potensi manusia berupa pementasan tarian. Adapun strategi pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai Bone adalah 1) Membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), 2) Respon Masyarakat, 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia, dan 4) Meningkatkan Promosi Objek Wisata

**Kata kunci:** Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Tujuan Wisata, Pantai Bone

## PENDAHULUAN

Pantai Bone terletak di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pantai Bone merupakan pantai yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan panjang garis pantainya mencapai 4 km dan juga didukung dengan beberapa objek wisata yang berdekatan antara satu dengan lainnya. Di pantai ini juga terdapat wisata buatan yaitu taman dan jembatan berbentuk huruf L yang terbentang 300 meter ke laut dan dilengkapi dengan dua buah gazebo. Pantai ini memiliki potensi keindahan alam berupa pasir putih, ombak yang tenang, terumbu karang serta sunset (matahari terbenam). Apabila potensi ini dikelola secara bertahap, terpadu profesional maka akan lebih menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung, bukan hanya wisatawan lokal saja, tetapi wisatawan asing pula.

Akan tetapi, berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan terdapat suatu gejala atau masalah sehingga sampai saat ini pengembangan objek wisata Pantai Bone belum bisa dikembangkan secara optimal dikarenakan adanya suatu masalah sengketa tanah antara masyarakat dan pemerintah. Sehingga dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat agar objek wisata Pantai Bone dapat dikembangkan secara maksimal.

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bone Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Buton Utara”. Apa sajakah potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Bone sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Buton Utara? dan Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bone Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Buton Utara?

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [mulihalim93399@gmail.com](mailto:mulihalim93399@gmail.com)

Menurut Paturusi (2001:15) bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Menurut Alwi, dkk (2005:538) pengembangan merupakan suatu proses, cara, pembuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Pengembangan juga merupakan suatu proses memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Darminta, 2002:484).

Menurut Yoeti (2002:2-3), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: wisatawan, transportasi, atraksi/objek wisata, fasilitas pelayanan, informasi dan promosi, Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara teratur dan berencana.

Objek Wisata atau "tourist attraction" adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam Ilmu Kepariwisata, Objek Wisata atau lazim disebut Atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Ridwan (2012:15) mengemukakan pengertian obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang merupakan keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Tujuan pariwisata atau daerah tujuan wisata telah dijabarkan oleh para ahli di bidang pariwisata sebagai optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan sumber-sumber daya pariwisata. Daerah tujuan wisata menurut Karyono (2007:26) yaitu daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan di Indonesia. Daerah tujuan wisata atau destinasi wisata diharuskan memiliki obyek wisata, dan daya tarik wisata (atraksi wisata) sebagai media untuk menarik minat wisatawan.

Damanik dan Weber (2006:11), Potensi Wisata adalah semua objek wisata (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Potensi wisata juga dapat berupa sumber daya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sedangkan sumber daya pariwisata diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan (Fandeli, 2001:48-57).

Potensi wisata menurut Yoeti (1983:160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung di tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (2008:34) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti: alam, budaya, buatan manusia, dan manusia.

Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, menyebutkan sebagai berikut "daya tarik

wisata” adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Penelitian yang Relevan di kemukakan oleh: Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Reza yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep” (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Siahaan berjudul ”Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Siung di Daerah Gunung Kidul Yogyakarta Oleh Pemerintah Daerah Gunung kidul”( 2007).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Malalanda, Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah diseminarkan dan disetujui oleh tim penguji. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum tentang strategi pengembangan obyek wisata pantai bone sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten buton utara.

Adapun informan dalam penelitian ini yakni: 1. Hj. Dahniar, SH. Kabid Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kabupaten Buton Utara; 2. Samudi, Kepala Desa Malalanda; 3. Supiati, Pengelola Obyek wisata Pantai Bone; 4. Wahita dan Wadia, Masyarakat yang tinggal dilokasi penelitian; 5. Suniati, Yetna S.Pd, dan Nina, Pengunjung Objek Wisata Panatai Bone

Teknik pengumpulan menggunakan, pedoman observasi, dan pedoman wawancara (interview), dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskritif kualitatif dan persentase

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pantai Bone merupakan wisata pesisir Pantai yang terletak di Desa Malalanda kearah Selatan sekitar 7 km dari Ibu Kota Kecamatan Kulisusu. Di lokasi ini terbentang jembatan berbentuk leter L mengarah ke laut dengan panjang 300 meter dilengkapi dengan 2 buah gazebo dan terdapat taman serta beberapa Vila dan tempat pengasapan ikan siap saji sepanjang Pantai untuk dinikmati Para pengunjung.

Objek wisata Pantai Bone mempunyai hamparan pasir putih dengan panjang 4 km. Air lautnya yang masih bersih dan kebiru-biruan , dan ombak di pantai ini sangat tenang, semilir angin yang cukup sejuk serta sederetan pohon kelapa dan pohon-pohon yang rindang yang ada dibibir pantai semakin menambah pesona di pesisir pantai.

Pantai Bone lebih banyak dikunjungi oleh para wisatawan pada saat sore hari dengan berbagai tujuan seperti liburan, mandi-mandi, makan ikan asap siap saji, memancing, melihat terumbu karang dan melihat keindahan matahari yang terbenam. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang masih asri, pengunjung juga dapat duduk santai di taman atau di bawah pohon untuk menikmati pemandangan pantai serta melihat matahari yang tebenam.

Tabel 1. Tingkat Kunjungan Pantai Bone (2013-2017)

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan/pengunjung Pantai Bone</b>	<b>Laju Tingkat Kunjungan (%)</b>
2013	978 jiwa	-
2014	1163 jiwa	15,0
2015	1277 jiwa	9,8
2016	1474 jiwa	15,4
2017	1756 jiwa	19,1

Sumber data: Pengelola Objek Wisata Pantai Bone 2017.

Pantai Bone termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara administratif Bone memiliki batas-batas Wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kel. Lemo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lantagi, Sebelah Timur berbatasan dengan Kel. Bone Lipu, Sebelah Barat berbatasan dengan Laut. Untuk sarana dan prasarana yang ada di Pantai Bone dapat dilihat dari tabel.2 berikut:

Tabel 2. Jenis Sarana Prasarana yang ada di Di Kawasan Objek Wisata Pantai Bone Tahun 2017

No	Jenis Sarana Prasarana	Unit
1	Gazebo	67
2	Vila	2
3	Jembatan	1
4	Warung Makan	3
5	Toilet	3
6	jalan Utama Masuk ke Objek Wisata	400 m
7	Taman di Pantai Bone	50 m
8	Homestay	2

Sumber data: pengelola objek wisata Pantai Bone

Tabel 3. Total anggaran pengembangan Objek Wisata dan Anggaran Promosi Objek Wisata Di Kabupaten Buton Utara

Tahun	Jumlah Anggaran (Rp)	Anggaran Untuk Promosi (Rp)
2016	2.345.190.100,	1.750.000.000,
2017	1.944.120.000,	1.350.000.000,
2018	1.550.120.000,	752.500.000,

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara

Pantai dengan hamparan pasir putih di Pantai Bone hanya terdapat pada bagian depan dengan bentuk lurus di sepanjang pantai. Pasir putih yang membentang pada bagian depan pantai ini menampilkan kesan garis kuning yang merupakan campuran pasir berwarna kekuningan pada bagian pinggir pantai merupakan ciri khas yang menambah keunikan dari Pantai ini.

Hamparan pasir putih di Pantai Bone cukup terjaga kebersihannya karena letaknya pantai pasir putihnya yang berada di depan pantai. Keunikan pantai pasir putih di Pantai Bone menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan lokal. Seorang informan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara, mengatakan:

“menurut survei, kami lihat pantai ini memiliki pasir putih yang membentang disepanjang pantai dan cukup terawat karena pihak pengelola dan masyarakat setempat sering melakukan gotong royong untuk membersihkan Pantai .(Hj. Dahniar, SH. 3/6/2019)”

Saat musim angin barat (Desember-Maret) ombak di pantai ini sangat tenang sehingga banyak wisatawan yang melakukan aktivitas snorkeling dan diving untuk menikmati panorama bawah laut yang indah. Pada saat musim angin timur (Juni-September) gelombang laut di pantai ini tidak cukup tinggi karena posisinya berada disebelah barat laut banda. Berikut informan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara, mengatakan:

“untuk ombak di Pantai Bone sangat tenang dan bersih karna berada di sebelah Barat laut Banda beda dengan Pantai Membuku dia berhadapan langsung dengan laut lepas yaitu

laut banda jadi kalau musim timur tiba ombaknya itu sangat tinggi yaitu bisa mencapai 2 meter .(Hj. Dahniar, SH. 3/6/2019)”

Di Pantai ini, terdapat salah satu spot diving yang indah, yakni panjangnya gugusan batu karang yang mempunyai palung yang dalam. Ya, spot diving di Pantai Bone, dari Kelurahan Bone hingga Malalanda, tidak kalah menariknya dengan gugusan batu karang yang ada di daerah lain. Menurut seorang Peneliti Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Buton Utara, Agus Saidi, SPi., M.Si, laut di Buton Utara mempunyai sekitar 10 spot diving salah satunya di perairan Pantai Bone.

Seorang informan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara, mengatakan:

“Terumbu karang yang ada di Pulau Buton Utara ini merupakan salah satu spot yang baik. Selain itu spot di laut Perairan Pantai Bone banyak dijumpai biota yang unik.(Hj. Dahniar, SH. 3/6/2019)”

Pantai Bone merupakan tempat terbaik untuk menikmati keindahan sunset di Buton Utara. Saat ini Pantai Bone merupakan saah satu objek wisata favorit di Buton Utara. Saat sore hari terutama pada hari libur, banyak wisatawan yang berkunjung ke sana. Saat sore hari yang cerah, bagian barat Pantai akan menampilkan panorama matahari terbenam yang begitu indah berwarna orange yang hampir setiap sore mewarnai langit.

Berikut nforman dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara, mengatakan:

“Objek wisata Pantai Bone menjadi buruan para wisatawan lokal untuk menghabiskan liburan, karna selain jaraknya yang dekat dengan kota Ereke, pengunjung datang ke Pantai Bone untuk menikmati keindahan alam (sunset) sambil menikmati kuliner yang di jual oleh masyarakat setempat. Karna pada saat sore hari, kawasan di Pantai Bone, akan memancarkan indahnya panorama matahari terbenam yang begitu indah berwarna orange.(Hj. Dahniar, SH. 3/6/2019)”

Tradisi dan adat istiadat yang ada di di Desa Malalanda masih terjaga. Adapaun tradisi yang dimiliki masyarakat setempat terdiri dari berbagai jenis tarian seperti Tari Lulo, Tari Malaya, Tari Joget Maju Mundur, Tari Lense, Tari Ngibi, Tari Alionda, Tari Pencat Silat, Tari Balumpa. Adat yang masih terjaga yaitu Kouni (Upacara Pernikahan), Pekoiri (Upacara Gunting Rambut Bayi), Pesondo (Ritual Pengobatan Anak), dan Haroa.

Masyarakat Malalanda memiliki potensi dari Sumber Daya Manusianya yang berperan dalam sebuah pementasan seni budaya di sekitaran Pantai Bone, mereka sangat antusias dalam melestarikan tradisi yang ada berupa jenis tarian seperti Tari Lulo, Tari Malaya, Tari Joget Maju Mundur, Tari Lense, Tari Ngibi, Tari Alionda, Tari Pencat Silat, dan Tari Balumpa. Dengan adanya Pementasan tarian dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk tertarik berkunjung di lokasi Pantai Bone. Seperti yang di katakan informan berikut:

“masyarakat disini sangat antusias dalam pementasan seni karna dengan memperkenalkan tarian-tarian akan menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung di sini dan alhamdulillah tradisi dan adat disini masih terjaga dan dilestarikan oleh masyarkat. (Samudi, 3/6/2019)”

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Buton Utara (Butur) menggelar sosialisasi pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di salah satu hotel di Kecamatan Kulisusu. Dengan terbentuknya kelompok sadar wisata ini, bisa menjadi energi baru dalam proses pembangunan daerah di sector kepariwisataan. Hal ini diperjelas oleh informan berikut:

“untuk mengembangkan objek wisata di buton utara ini kami dari pemerintah melakukan sosialisai untuk membentuk suatu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Butur, dalam

sosialisasi tersebut ada 14 desa yang mempunyai kelompok sadar wisata salah satunya yaitu Desa Malalanda.(Hj. Dahniar, SH. 3/6/2019)”

Salah satu keberhasilan dan terlaksananya dalam mengembangkan objek wisata Pantai Bone adalah Respon masyarakat karena respon masyarakat dinilai sangat penting dalam pengembangan Pantai Bone, dimana bahwa salah satu kendala hingga sampai saat ini objek wisata Pantai Bone belum dikembangkan secara bebas masih terkendala pada status kepemilikan lahan bahkan sebagian besar lahan masih milik beberapa masyarakat. Hal ini juga diperjelas oleh informan bahwa:

“pemerintah juga sebelumnya sudah melakukan sosialisasi terkait perkembangan pantai bone cuman yang menjadi kendala bahwa wilayah pantai bone masih wilayah beberapa masyarakat dan belum ada pembebasan lahan dari pemerintah. Jadi untuk pengembangan secara bebas pada pantai bone masih terkendala pada wilayah masyarakat, dan kita masih menunggu kolaborasi atau kerjasama antara pemda dan masyarakat (Hj. Dahniar, SH. 3/6/2019)”

“Kami melakukam promosi terkait wisata budaya seperti tarian-tarian yang akan dijadikan milik dan aset daerah Butur dan akan diperkenalkan diluar daerah dalam waktu dekat ini dan bahkan salah satu stasiun televisi swasta bakal melakukan liputan diseluruh wilayah pantura utara Labuan terus menyisir pantai-pantai yang ada di Butur, semua destinasi wisata kita akan mengarah kesana.” (Hj. Dahniar, SH. 3/6/2019)”

Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara) lebih berperan aktif dibidang promosi, baik promosi wisata alam maupun promosi wisata budaya guna memperkenalkan daerah-daerah objek wisatanya agar lebih dikenal lagi, tidak hanya masyarakat Sulawesi tapi seluruh Indonesia dan Bahkan bisa sampai ke manca Negara. Hal ini di perjelas oleh informan berikut:

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:1. Pantai Bone memiliki beberapa potensi yaitu alam, budaya dan manusia. a. Potensi Alam berupa: pasir putih, ombak, terumbu karang dan sunset (terbenam matahari); b. Potensi Budaya berupa beberapa tradisi, adapaun tradisi yang dimiliki masyarakat setempat terdiri dari berbagai jenis tarian seperti Tari Lulo, Tari Malaya, Tari Joget Maju Mundur, Tari Lense, Tari Ngibi, Tari Alionda, Tari Pencat Silat, Tari Balumpa.Selain tradisi, kearifan lokal berupa adat istiadat dan budaya asli masyarakat setempat masih terjaga seperti Kouni (Upacara Pernikahan), Pekoiri (Upacara Gunting Rambut Bayi), Pesondo (Ritual Pengobatan Anak), dan Haroa; 2. Strategi yang di lakukan oleh pemerintah daerah Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara yaitu: a. Membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis); b. Respon Masyarakat; c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia; d. Meningkatkan Promosi Objek Wisata

Agar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara, di harapkan agar bekerja sama dengan masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Buton Utara yang terkhusus objek wisata Pantai Bone, karna Kabupaten Buton Utara memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai pusat pariwisata nasional yang salah satunya di Desa Malalanda dengan objek wisatanya Pantai Bone. Bagi pemerintah Desa, diharapkan agar tetap meningkatkan pengembangan objek wisata Pantai Bone untuk menjadi salah satu aicon pariwisata Kabupaten Buton Utara. Bagi pengelola, harus lebih kreatif lagi dalam menciptakan fasilitas hiburan guna menarik minat kunjungan wisatawan, selain itu halaman parkir harus ada agar wisatawan tidak sembarang memarkir kendaraan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, at al. 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.
- Darminta Purwa . 2002. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ismayanti. 2009. Pengantar Pariwisata, Jakarta: Grasindo.
- Paturusi, Samsul A, 2001, Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi. Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata.
- Ridwan, 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Sofmedia.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yoeti, Oka A. 2002. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta: PT. PRADNYA PARAMITA.
- Yoeti, Oka A. 2008. Perencanaan&Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT Pradaya. Paramita.